

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangunan pada dasarnya dibuat untuk memwadhahi kebutuhan manusia, seiring berjalannya waktu bangunan akan ditinggalkan karena berbagai penyebab seperti bangunan sudah tua dan usang atau penyebab lainnya. Bangunan lama yang sudah ditinggalkan bisa ditinggali lagi karna adanya proses revitalisasi bangunan, proses revitalisasi bangunan yaitu tindakan pemugaran untuk mendapatkan nilai tambah dari sisi ekonomi, sosial dan, budaya dari bangunan tersebut (Sofiana & Purwantiasning, 2015). Proses ini dikenal dengan nama alih fungsi bangunan. Alih fungsi didefinisikan sebagai perubahan untuk fungsi lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang kian bertambah dan meningkatnya mutu kehidupan yang lebih baik (Irawan & Friyatno, 2002).

Adaptive reuse dapat diartikan dalam berbagai penjelasan berdasarkan konteksnya tapi secara umum, *Adaptive reuse* merupakan penggunaan kembali bangunan yang tidak terpakai, walaupun banyak sumber menyatakan *adaptive reuse* mengharuskan perubahan fungsi namun disisi lain, pendapat tentang *Adaptive Reuse* mulai menemukan kesepakatan antara lain, *Adaptive Reuse* melibatkan perubahan fungsi maupun tidak, *Adaptive Reuse* meliputi pengembangan (Meningkatan performa bangunan), *Adaptive Re-use* harus memenuhi kebutuhan pengguna atau pemilik (Putra, 2019). Dalam pengaplikasian metode *adaptive reuse* memiliki manfaat yaitu bangunan lama yang tidak terpakai jadi dapat digunakan kembali dengan layak. Hal yang mendorong terjadinya perubahan fungsi bangunan biasanya untuk menekan biaya pembangunan karena bangunan tersebut hanya perlu dimodifikasi dengan cara melakukan penambahan atau perluasan dan pengurangan pada bagian-bagian yang tidak diperlukan untuk fungsinya yang

sekarang sehingga bangunan tersebut kembali berguna dan layak untuk ditempati. Seperti bangunan bekas perumahan Exxon mobil yang kini telah beralih fungsi menjadi bangunan kampus universitas Malikussaleh yang merupakan objek dari penelitian ini.

Penelitian mengenai *adaptive reuse* pada umumnya mengkaji bangunan tua cagar budaya seperti Kajian Konsep *Adaptive Reuse* Pada Bangunan Museum Bersejarah Di Museum Bahari, Jakarta (Artha & Purwantiasning, 2022) mengkaji revitalisasi pada bangunan bersejarah yang ditinjau dari masa lalu dengan masa sekarang, ada juga penelitian mengenai Kajian *Adaptive Reuse* Pada Bangunan Di Kota Tua Jakarta (Saputra & Purwantiasning, 2020) yang mengkaji mengkaji konsep *adaptive reuse* pada bangunan tua untuk diterapkan pada bangunan lain, selain itu penelitian Kajian Penerapan Strategi *Adaptive Reuse* Pada Desain Interior The Gas Block Braga 1930 (Dody Purnomo & Destyantari, 2022) mengkaji penerapan pada interior bangunan.

Berdasarkan penelitian terdahulu membahas *adaptive reuse* pada bangunan kolonial cagar budaya untuk dijadikan bangunan dengan fungsi baru dan juga kebanyakan hanya mengkaji perubahan pada interiornya saja, oleh karena itu pada penelitian kali ini penulis meneliti bangunan lama tetapi berupa perumahan bekas peninggalan perusahaan minyak dan gas Exxon mobil untuk dijadikan ruang perkuliahan oleh instansi Universitas Malikussaleh serta mengkaji perubahan luar dan dalam bangunan.

Bangunan bekas perumahan Exxon mobil yang kini telah beralih fungsi menjadi bangunan kampus Universitas Malikussaleh yang merupakan objek dari penelitian ini. Bangunan ini berlokasi di Bukit Indah, Blang Pulo, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Dulunya bangunan ini milik perusahaan asal Negara amerika serikat. Perusahaan ini bergerak dibidang minyak bumi dan gas alam. Karena besarnya ketergantungan dunia pada gas alam, perusahaan Exxon mobil menjadi perusahaan minyak dan gas alam terbesar di dunia. Semenjak ditemukan lapangan minyak arun di Provinsi Aceh, Exxon mobil memulai

eksplorasi di lapangan Arun Aceh Utara provinsi Aceh Indonesia. Perusahaan ini bisa menghasilkan sampai 130.000 barel per hari pada tahun 1989. Pada akhir masa explorasi perusahaan ini di Aceh memiliki banyak kendala karena konflik bersenjata di aceh. Pada tanggal 9 Maret 2001 perusahaan minyak dan gas alam ini resmi menghentikan eksplorasinya di Aceh dan dinyatakan ditutup. Setelah di tutup Exxon mobil meninggalkan banyak asset seperti bangunan-bangunan perkantoran, perumahan, gedung pertemuan, tempat olahraga dan lain-lain.

Setelah beberapa tahun ditinggalkan aset perusahaan Exxon mobil di tinggalkan dan dibiarkan akhirnya pada tahun 2009 komplek perumahan milik perusahaan minyak bumi dan gas terbesar di Aceh itu diserahkan ke kampus negeri Universitas Malikussaleh. Lengkap dengan segala macam fasilitas perumahan. Luas kompleks ini seluruhnya mencapai 107 hektar Saat serah terima aset, Unimal mengubah hampir seluruh fungsi gedung. Misalnya, bar dan pub dijadikan ruang seminar, gedung olahraga berfungsi ganda untuk seminar dan sarana olahraga. Sedangkan perumahan dialih fungsikan menjadi ruang kelas. Tidak ditemukan lagi kamar tidur di rumah yang dulunya tempat ekspatriat Exxon mobile beristirahat. Sarana olahraga di Kompleks Bukit Indah seperti lapangan sepak bola, tenis dan lainnya masih dipertahankan (Nanda, 2013). Rektor Unimal Profesor Apridar, menyebutkan sebagian gedung memang diubah fungsinya sesuai kebutuhan kampus. Dengan 20.000 mahasiswa dari 34 jurusan, tentu kompleks perumahan itu sangat penting untuk dijadikan ruang belajar. Selama berada ditangan Unimal, ada tujuh gedung laboratorium baru disana. Sekarang ini sedang dikerjakan dua gedung perkantoran dan seiring waktu tentu semakin bertambah diungkapkan oleh Apridar dalam (Masriadi, 2018).

Dari sejarah singkat mengenai terjadinya perubahan alih fungsi bangunan yang sekarang digunakan dengan fungsi baru, isu ini sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji lagi tentang perubahan ini, karena bangunan rumah tentunya tidak cocok dijadikan bangunan perkuliahan seperti fisik bangunan pasti tidak sesuai.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana adaptasi fisik bangunan alih fungsi pada bangunan ex kompleks Exxon mobil menjadi bangunan akademik dengan menggunakan metode *Adaptive reuse*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan ruang yang terjadi pada bangunan ex Exxon mobil menjadi ruang perkuliahan Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh
2. Bagaimana perubahan fisik yang terjadi pada bangunan ex Exxon mobil menjadi ruang perkuliahan Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh

1.3 Tujuan Penelitian

1. Agar dapat diketahui perubahan ruang yang terjadi pada bangunan ex Exxon mobil menjadi ruang perkuliahan Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh
2. Agar dapat diketahui perubahan fisik yang terjadi pada bangunan ex Exxon mobil menjadi ruang perkuliahan Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

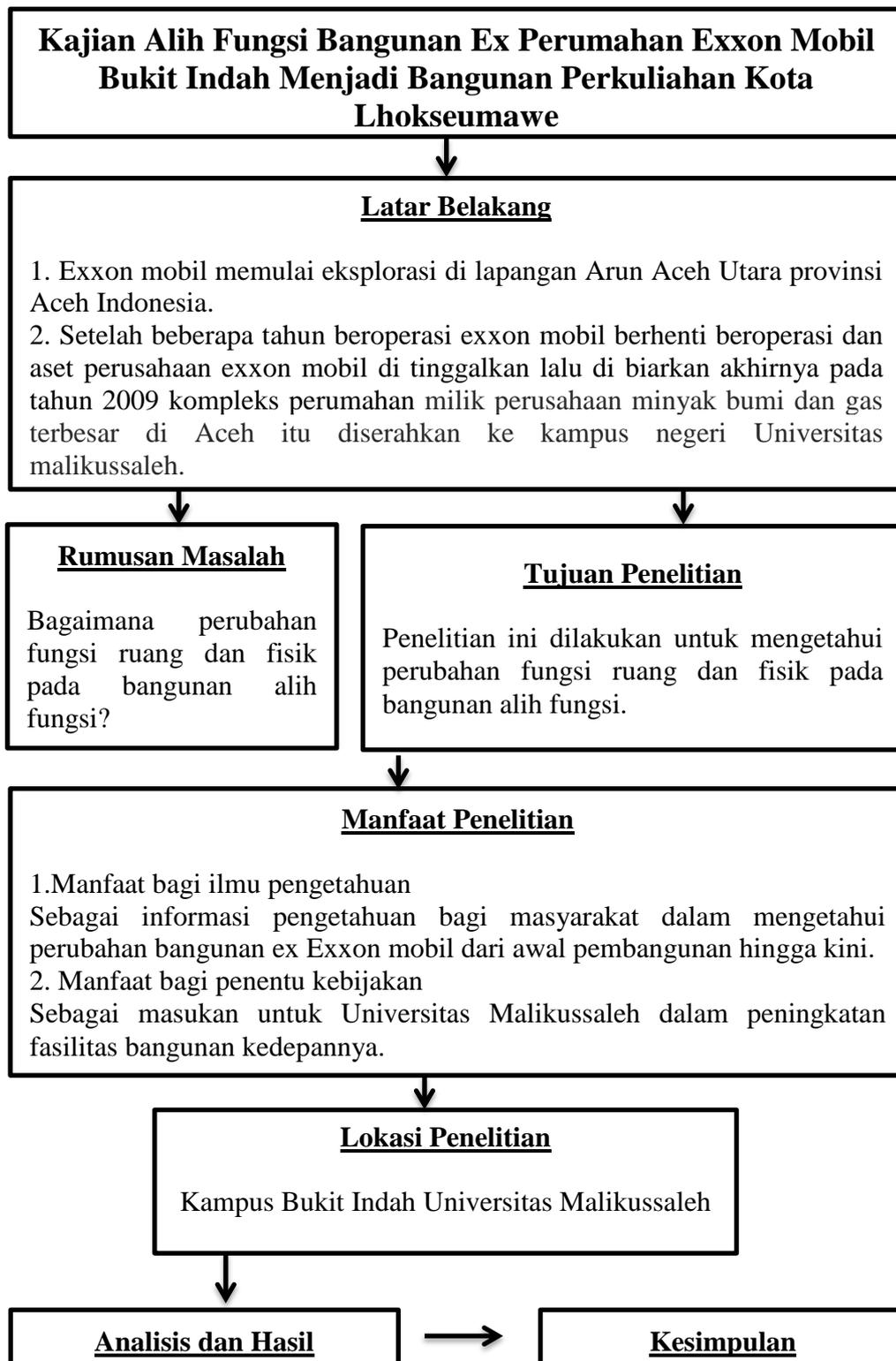
1. Memberikan manfaat bagi peneliti sendiri
2. Memberikan manfaat bagi instansi pendidikan, khususnya Universitas Malikussaleh
3. Memberikan manfaat dalam bidang keilmuan arsitektur

1.5 Kerangka Pikiran

Penelitian memiliki alur agar diketahui jalannya penelitian, oleh karena itu ada kerangka pikiran pada suatu penelitian. Pada kerangka pikiran terdapat latar belakang yang menjelaskan sejarah tentang penelitian, masalah penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, serta analisa hasil, dan kesimpulan. Berikut kerangka pikiran terdapat pada diagram 1.1 berikut.

Diagram 1.1 Kerangka pikiran (Penulis, 2023)



1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori yang digunakan pada penelitian. Teori ini yang nantinya dijadikan pedoman penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat metode apa yang akan digunakan pada penelitian. Selain itu di metode penelitian juga menjelaskan lokasi penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan langkah penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan yang telah diteliti.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian yang telah di analisa dan saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian

Kajian adalah suatu kegiatan mencari tau hal yang berhubungan topik pada saat melakukan penelitian. Pada penelitian ini kajian alih fungsi bangunan yaitu melihat mencari dan menganalisa tentang perubahan fungsi pada suatu bangunan. kajian sendiri menggambarkan permasalahan atau hal apapun pada penelitian yang dicantumkan dengan analisa ataupun deskripsi.

2.2 Alih Fungsi

Alih fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berpindah fungsi, Berpindah fungsi dari fungsi yang lama ke fungsi yang baru. Tujuan alih fungsi adalah membuat suatu tempat yang sudah lama tidak terpakai menjadi tempat yang bisa dipergunakan kembali sesuai dengan kebutuhan yang baru. Dari penjelasan tersebut maka dapat sebutkan bahwa alih fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang merubah fungsi awal menjadi fungsi baru suatu ruang, bangunan maupun lahan yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Dawiyah et al., 2022).

Alih fungsi bangunan adalah strategi dalam pelestarian bangunan sekaligus juga menjadi strategi pemberdayaan. Bangunan diberi fungsi baru untuk menggantikan fungsi lama yang berdampak terhadap sosial ekonomi serta lingkungan setempat (Dody Purnomo & Destyantari, 2022). Dalam penelitian (Sofiana & Purwantiasning, 2015) tujuan pelestarian bangunan seperti yang diungkapkan oleh Budiharjo yaitu:

- a. Untuk mengembalikan wajah dari objek bangunan tersebut.
- b. Memanfaatkan objek pelestarian di kehidupan masa sekarang.

- c. Menjadikan perkembangan masa sekarang yang disesuaikan dengan perencanaan masa lalu yang tercermin dalam objek pelestarian.
- d. Menampilkan sejarah pertumbuhan lingkungan kota dalam wujud tiga dimensi.

Budiharjo juga memaparkan beberapa manfaat dari upaya pelestarian bangunan antara lain.

- a. Pelestarian memperkaya pengalaman visual, menyalurkan hasrat berkesinambungan, berkaitan dengan masa lalu, serta memberi pilihan untuk tinggal dan bekerja di samping lingkungan yang maju.
- b. Pelestarian memberi keamanan psikologis bagi seseorang untuk dapat melihat menyentuh dan merasakan bukti – bukti fisik sejarah.
- c. Kelestarian mewariskan, menyediakan catatan historis tentang masa lalu dan melambangkan keterbatasan masa hidup manusia.
- d. Kelestarian lingkungan lama adalah salah satu aset komersial terbesar dalam kegiatan wisata internasional.
- e. Dengan dilestarikannya warisan yang berharga dalam keadaan baik maka generasi yang akan datang dapat mempelajari warisan-warisan tersebut dan menghargainya seperti yang telah dilakukan oleh para pendahulunya.

2.3 Adaptive Reuse

Adaptive reuse merupakan upaya untuk melestarikan, melindungi, serta memanfaatkan kembali bangunan yang memang sudah tidak digunakan lagi. Konservasi yang dituju adalah pemanfaatan kembali bangunan/gedung-gedung tua yang sudah tidak digunakan lagi ataupun yang masih digunakan dan memiliki arti sejarah atau budaya, atau biasa disebut dengan bangunan *heritage* atau bangunan cagar budaya .

Adaptive reuse merupakan salah satu solusi dan kebijakan yang digunakan agar bangunan tua lebih terawat, mempunyai fungsi baru yang bermanfaat dapat

dinikmati secara virtual atau psikologis (dirasakan) serta sedikit banyak bisa mengikuti perkembangan zaman dengan merubah kegunaan dan diperbaikinya bagian-bagian yang sudah usang atau rusak agar menjadi lebih baik dengan pertimbangan tetap mempertahankan keasliannya (Kusumaningtyas & Purnomo, 2022). Penerapan metode *Adaptive reuse* terdapat beberapa kriteria bangunan menurut (Sofiana & Purwantiasning, 2015) yaitu :

- a. Nilai sosial dari bangunan yang erat kaitannya dengan lingkungan sekitar
- b. Potensi penggunaan kembali tapak yang berkaitan dengan kerusakan fisik dan dukungannya terhadap penggunaan masa yang akan datang.
- c. Pentingnya sejarah pada bangunan, baik dari segi fisik jalan dan daerah, serta peran tapak dalam pemahaman lingkungan pada masa lalu
- d. Kondisi ekologi dari tapak, apakah tapak tersebut sesuai dan dapat mendukung lingkungan kerja yang akan dirancang pada tapak.

(Sofiana & Purwantiasning, 2015) juga menyebutkan beberapa manfaat dari *Adaptive reuse* antara lain :

- a. Mendukung strategi penghematan sumber daya.
- b. Menjadikan biaya konstruksi yang rendah.
- c. Biaya akuisisi lahan menjadi mudah.
- d. Waktu pengerjaan yang relatif singkat dari pengerjaan bangunan baru.

Menurut buku *Building Evaluation for Adaptive Reuse and Preservation* yang ditulis Rabun, J. Stanley dalam (Karsa et al., 2018) Terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan untuk melakukan *adaptive reuse* antara lain adalah;

- a. Karakter arsitektural bangunan eksisting (Langgam & elemen-elemen pembentuk gaya)
- b. Tipe struktur dan konstruksi bangunan eksisting

- c. Sistem elektrikal bangunan eksisting (*lighting*, transportasi vertikal, sistem komunikasi, pengamanan kebakaran)
- d. Sistem mekanikal bangunan eksisting (pengkondisian udara)
- e. Sistem plumbing bangunan eksisting
- f. Analisa ekonomi.

Prinsip-prinsip *Adaptive reuse* Menurut Retdiana Sofia dalam (Artha & Purwantiasning, 2022), pada penerapan konsep *adaptive reuse* terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Signifikansi tempat/bangunan, aspek ini dilihat dari nilai penting dari tempat/bangunan. Nilai penting tersebut di antaranya dari segi sejarah, arsitektur dan keberadaannya.
- b. Tingkat Perubahan, aspek ini dilihat dari perubahan yang terjadi akibat menyesuaikan dengan fungsi barunya dan dibatasi dengan tipe golongan pada bangunannya.
- c. Dapat berkomunikasi dengan masa lampau (*reversible*), Aspek ini dilihat dari nilai-nilai pada bangunan tersebut dapat memberikan kesan pada pengguna sehingga dapat dirasakan melalui interpretasi.

Adaptive reuse merupakan proses modifikasi dalam melakukan pengalihan fungsi baru dengan meninggalkan fungsi lama bangunan (Humaidy et al., 2022).

Alih fungsi bangunan atau *Adaptive reuse* lebih di kenal di dunia dengan nama *building conversion*, *adaptive reuse* juga dapat diartikan dengan istilah transformasi bangunan menurut Gatot adi susilo, transformasi dapat diartikan mengadakan perubahan yang meliputi pada bentuk, tampilan luar, kondisi alam atau fungsinya, dan transformasi juga dapat diartikan merubah karakter pribadi (Susanto et al., 2020).

Pendapat (Moshaver, 2011) menyatakan *adaptive reuse* sebagai strategi dalam penggunaan kembali bangunan lama yang terbengkalai menjadi bangunan yang memiliki fungsi baru dengan menyesuaikan keutuhan masa sekarang dan masa depan melalui 3 pendekatan antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan tipologis yaitu dengan menghadirkan fungsi baru pada bangunan lama dengan mempertahankan gaya bangunannya.
- b. Pendekatan teknis yaitu dengan melakukan penambahan pada bangunan dengan memperbaiki sistem teknis pada bangunan seperti penambahan sistem elektrik, pencahayaan, dan, penghawaan.
- c. Pendekatan strategis yaitu dengan melakukan perubahan pada bangunan dari segi struktur bangunannya.

Adaptive reuse sejatinya merupakan perubahan atau konversi, seperti yang dikatakan oleh Robert (1989, dalam Plevoets Koenraad Van Cleempoel, 2013) terdapat 7 konsep dalam konversi antara lain:

- a. Membangun di dalamnya.
- b. Membangun di atasnya.
- c. Membangun di sekitarnya.
- d. Membangun di sepanjang sisinya.
- e. Beradaptasi dengan fungsi baru.
- f. Membangun dengan mempertahankan fungsi langgam.
- g. Mendaur ulang material yang tersisa.

Berdasarkan beberapa teori diatas penelitian ini menggunakan teori dari Moshaver 2011 yang melakukan analisa perubahan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan tipologis, pendekatan teknis, pendekatan strategis. Teori ini yang menurut peneliti relevan dengan studi kasus yang akan diteliti sekarang ini.

2.4. Perumahan

Menurut (Undang-Undang RI No.4, 1992) tentang perumahan dan permukiman, dijelaskan bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Perumahan adalah

kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (Undang-Undang Ri No.1, 2011).

2.5 Rumah

Rumah adalah sebuah tempat untuk bernaung oleh manusia, rumah memiliki fungsi melindungi penggunanya dari panas dan hujan, Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia, maka perlu diciptakan kondisi yang dapat mendorong pembangunan perumahan untuk menjaga kelangsungan penyediaan perumahan bagi seluruh lapisan masyarakat (Depkimpraswil RI, 2002).

2.6 Perumahan Exxon mobil

Perumahan Exxon mobil merupakan bangunan fasilitas dari perusahaan minyak dan gas di Lhokseumawe yang beroperasi sampai tahun 2001 karena terjadinya konflik di daerah Aceh. Perumahan ini menampung dan memfasilitasi semua pekerja di perusahaan Exxon mobile.

Luas kompleks ini seluruhnya mencapai 107 hektar lengkap dengan segala fasilitas yang ada didalamnya. Sejak ditemukannya ladang minyak dan gas alam di komplek arun, Exxon mobile memulai eksplorasi minyak bumi dan gas alam sebanyak 130.000 barel per hari pada tahun 1989.

2.7 Kampus Universitas Malikussaleh Bukit Indah

Kampus Unimal bukit indah merupakan salah satu dari beberapa lokasi kampus Universitas Malikussaleh. Kampus ini sebagian besar merupakan bangunan lama bekas perumahan Exxon mobil yang sekarang menjadi kampus.

Pada kampus bukit indah terdapat 4 fakultas yang terdiri dari Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

a. Fakultas Teknik

Bangunan bekas perumahan pada Fakultas Teknik hanya sedikit yang masih di pertahankan, selebihnya sudah menjadi gedung untuk jurusan yang ada di fakultas teknik.



Gambar 2. 1 Peta Fakultas Teknik (Penulis, 2023)

Fakultas Teknik memiliki 4 bangunan yang berubah dari perumahan menjadi ruang akademik, dari ke 4 bangunan 1 bangunan dijadikan ruang kuliah yaitu bangunan teknik material.



Gambar 2. 2 Bangunan Teknik Material (Penulis, 2023)

Bangunan teknik material memiliki ruang kuliah dan ruang akademik dalam 1 bangunan. Berikut denah bangunan teknik material.



Gambar 2. 3 Denah Teknik Material (Penulis, 2023)

b. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik memiliki kurang lebih sekitar 25 bangunan yang dulunya bangunan perumahan dan sekarang telah berubah fungsi menjadi bangunan perkuliahan.



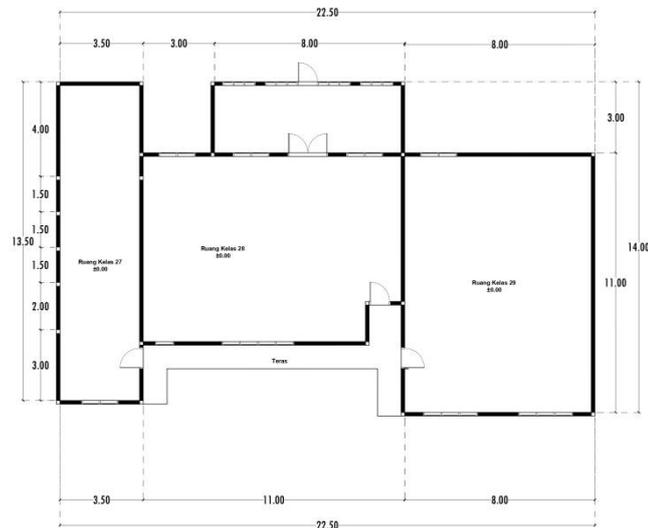
Gambar 2. 4 Peta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Penulis, 2023)

Perubahan yang terjadi pada fisip terdapat pada sekat bagian dalam ruang kuliah yang dibagi menjadi dua perubahan yakni 2 ruang kelas dan 3 ruang kelas. Fisik bangunan tidak terlalu banyak mengalami perubahan disini, perubahan hanya terdapat pada bagian dalam bangunan.



Gambar 2. 5 Bangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Penulis, 2023)

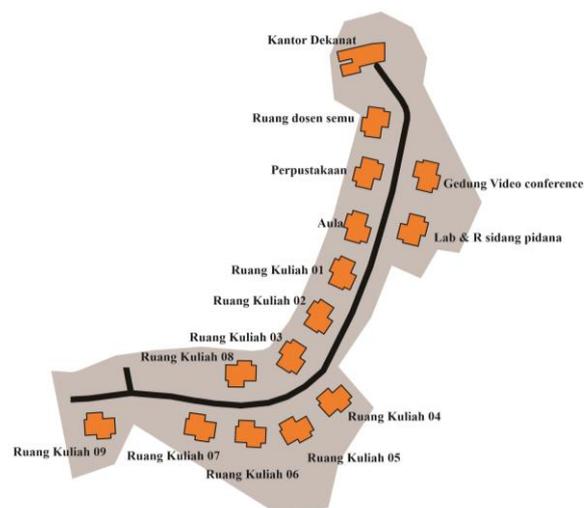
Berikut contoh denah bangunan kuliah fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang mengambil ruang kuliah rk 27-28-29.



Gambar 2. 6 Denah RK 27-28-29 (Penulis, 2023)

c. Fakultas Hukum

Fakultas Hukum memiliki 15 bangunan yang dulunya bangunan perumahan dan sekarang menjadi bangunan perkuliahan. berikut peta fakultas hukum.



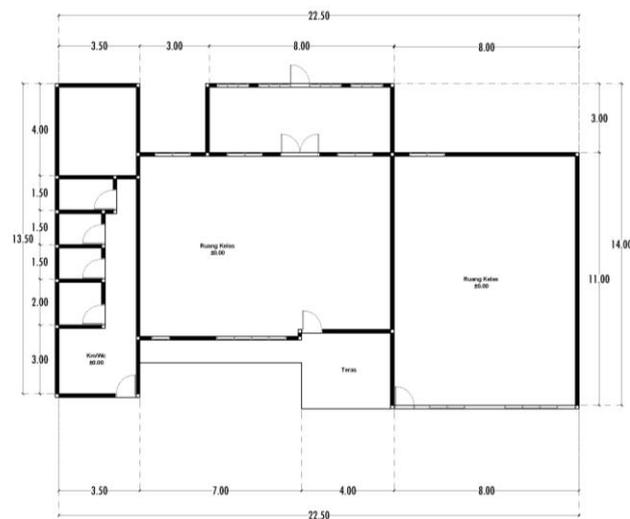
Gambar 2. 7 Peta Fakultas Hukum (Penulis, 2023)

Fakultas Hukum merupakan fakultas yang memiliki perubahan ruang kuliah 2 tipe yaitu 2 ruang kuliah dan 3 ruang kuliah.



Gambar 2. 8 Bangunan Fakultas Hukum (Penulis, 2023)

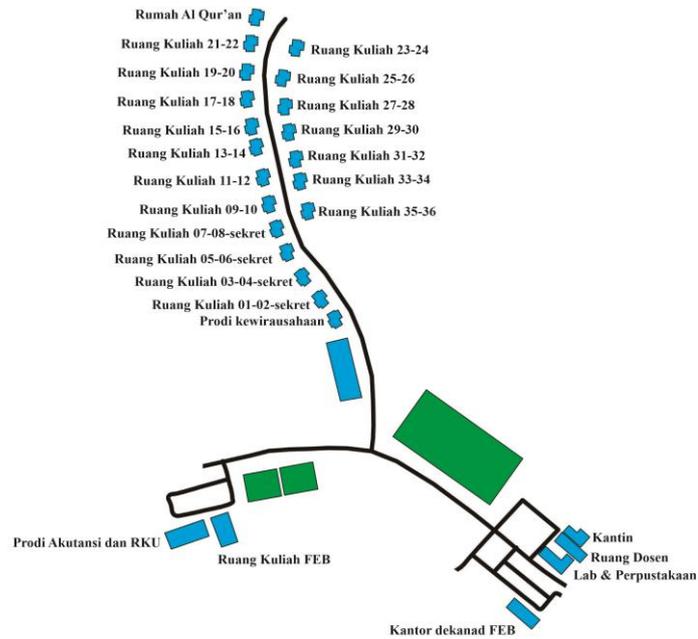
Berikut contoh denah bangunan kuliah fakultas hukum yang mengambil ruang kuliah rk 05.



Gambar 2. 9 Denah RK 05 (Penulis, 2023)

d. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Berikut peta Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



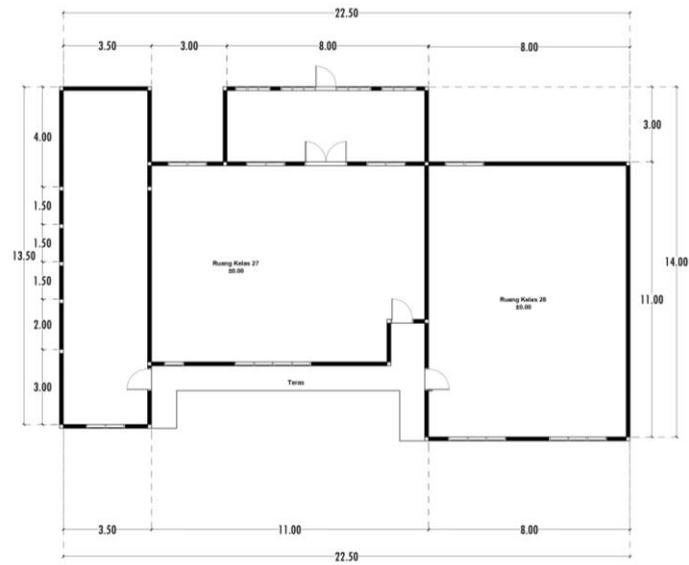
Gambar 2. 10 Peta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (Penulis, 2023)

Fakultas ini memiliki perubahan yang sama pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada ruang kuliahnya yaitu 2 ruang kuliah.



Gambar 2. 11 Bangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Penulis, 2023)

Berikut contoh denah bangunan kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mengambil ruang kuliah rk 27-28.



Gambar 2. 12 Denah RK 27-28 (Penulis, 2023)

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah ada sebelumnya, penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui metode penelitian yang digunakan dan berikut adalah tabel penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erina Azhari Humaidy , Cut Dewi , Muftiadi.	Strategi Revitalisasi Gedung Juang Dengan Konsep <i>Adaptive Re-use</i> Menjadi Museum	Menggunakan metode penelitiankualitatif dengan mengumpulkandata melalui observasi.	Hasil penelitian berupa pengalihan fungsi bangunan Gedung Juang menjadi museum pemerintahan., Berdasarkan keaslian, bangunan Gedung Juang masih memiliki nilai keaslian dari sejarah pembangunan Gedung Juang hingga saat ini tidak banyak mengalami perubahan. Bangunan Gedung Juang merupakan bangunan yang masih kokoh dan layak untuk difungsikan menjadi museum, Berdasarkan adaptive dan fleksibilitas, bangunan Gedung Juang memiliki bentuk ruang yang fleksibel. Hal ini dapat dilihat dari bentuk sirkulasi dan aktivitasnya. Gedung Juang juga memerlukan pelestarian berupa perawatan dari pemerintah Aceh agar mempertahankan bentuk keaslian bangunan Gedung Juang
2	Kintan Gumanti Artha, Ari Widyati Purwantiasning.	Kajian Konsep <i>Adaptive Re-use</i> Pada Bangunan Museum Bersejarah Di Museum Bahari, Jakarta.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan hasil yaitu pada bangunan Museum Bahari Jakarta telah menerapkan konsep <i>Adaptive Re-use</i> . Hal tersebut dari analisis yang dilakukan pada beberapa aspek yang melekat pada bangunan tersebut. Analisis tersebut meliputi signifikansi bangunan/tempat yang merujuk pada bangunan tersebut dalam segi arsitekturnya yang mempunyai ciri khas gaya Hindia Belanda, dalam segi sejarah dinilai memiliki sejarah yang panjang dan penting dari masa ke masa. Lalu untuk tingkat perubahan, secara keseluruhan bangunan ini memiliki perubahan yang signifikan dikarenakan oleh kondisi alam pada lahan dari waktu ke waktu. Namun perubahan tersebut telah diupayakan mengikuti bentuk semula atau aslinya.

Tabel 2. 1 (Lanjutan)

3	Muhammad Rizky Saputra, Ari Widyati Purwantiasning	Kajian <i>Adaptive Reuse</i> Pada Bangunan Di Kota Tua Jakarta	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian dengan penjelasan naratif.	Hasil dari penelitian ini bangunan kota tua di Jakarta telah menerapkan konsep <i>Adaptive re-use</i> , dan dari penelitian ini adalah dalam menerapkan adaptive reuse, ada hal yang harus diperhatikan yaitu: Presentasi nilai bangunan baik dari fisik bangunan maupun aspek lainnya karena tujuan utama adaptive reuse adalah untuk memelihara keaslian bangunan dan menjaga nilai budayanya. Seperti yang diterapkan pada kedai seni djakarta yang berhasil mempresentasikan nilai budaya dan sejarah bangunan melalui berbagai aspek.
4	Agus Dody Purnomo, Sahira, Laila Destyantari.	Kajian Penerapan Strategi <i>Adaptive Re-use</i> Pada Desain Interior The Gas Block Braga 1930	Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung dan wawancara	Bangunan lama tetap dilindungi dan dilestarikan namun juga dapat menghasilkan nilai ekonomi, sosial, dan budaya. Prinsip dalam adaptive reuse mengedepankan <i>sustanabilty, viability, dan continuity</i> . <i>Adaptive reuse</i> sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan nilai bangunan lama sehingga dapat tetap bertahan. Perubahan fungsi dari semula kantor dan tempat pembayaran kemudian menjadi restoran dan penginapan masih sesuai kepentasannya. Dan keberadaan The Gas Block Braga 1930 mampu mendukung kawasan Braga menjadi lebih hidup. Strategi ini kiranya dapat menginspirasi kota-kota lainnya dalam mengelola bangunan cagar budaya
5	Dian Duhita S.T., M.T., Pamela Fadhillah Sakti1, Acellia Ivena Riza, Tia Inten Diana,Andri Sulistiady Kuswandy.	<i>Adaptive Re-use</i> Pada Bangunan The Centrum Bandung Ditinjau Dari Nilai Arsitektural.	Metode penelitian menggunakan Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bangunan The Centrum Bandung ditinjau dari teori adaptive reuse terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapannya, diantaranya perubahan arsitektural, struktural, utilitas, dan nilai ekonomi. Perubahan yang signifikan terjadi pada nilai arsitektural berupa perubahan fungsi, penambahan dan pengurangan ruang dan fasad. Sedangkan perubahan struktural dan utilitas hanya mengalami penyesuaian pada beberapa bagian. Penerapan adaptive reuse merupakan upaya meningkatkan nilai ekonomi bangunan The Centrum. Perubahan yang terjadi belum memiliki tolak ukur yg pasti di dalam regulasi karena The Centrum masih didiskusikan status golongannya oleh Tim Cagar Budaya.